

The Use of Effective Sentences on Procedure Text for Class VII Students of Terpadu Islamic Junior High School, Batujaya

Mala Mahfuzoh

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of effective sentences in procedural texts for seventh grade students of SMP Islam Terpadu Batujaya. This study uses a qualitative approach with a descriptive method which aims to describe objectively the use of effective sentences in students' procedural texts. The research technique used is documentation. The results showed that the students in using effective sentences were quite good. After the writer analyzed the procedural text of students in using effective sentences, the writer concluded that in the procedural text of the seventh-grade students of SMP Islam Terpadu Batujaya it was said to be quite good in the use of effective sentences. However, there are still some students who still do not understand effective sentences and there are still many students who use ambiguous sentences. The author found the use of effective sentences as many as 60 sentences. The characteristics of the effective sentence are 28 sentences (46.67%) of unity, 21 sentences (35%), 2 sentences (3.33%), 8 sentences of variation (13.33%), and parallelism. 1 sentence (1.67%).

Keyword: Effective Sentences, Procedure Text, Indonesian Language Learning.

Corresponding Author:

Mala Mahfuzoh,

Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: Malamahfuzoh1999@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang memakan waktu. Proses Pendidikan mengandung upaya untuk memajukan, mengembangkan, menaikkan potensi serta meningkatkan kapasitas anak untuk maju. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, ilmu pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Setiap pendidikan memerlukan adanya bahan ajar untuk setiap jenjang sekolah formal.

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar kepada peserta didiknya. Keberhasilan peserta didik dalam belajar ada peran seorang guru dan bahan ajar yang sebagai pendukung terselenggaranya pendidikan dengan baik. Bahan ajar pada kurikulum 2013 memiliki ciri berbasis teks serta menggunakan pendekatan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik kurikulum 2013 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berorientasi pada pembelajaran berbasis teks.

Teks merupakan susunan kata-kata yang di tuangkan dalam bentuk tulisan. Teks merupakan bentuk wacana lisan, berdasarkan bahasa bisa menuangkan karangan selesainya membaca, menyampaikan kembali pembicaraan yang sudah berlangsung juga menciptakan kesimpulan berdasarkan hasil menyimak lalu di tuangkan pada bentuk tulisan. Pembelajaran teks terbagi menjadi beberapa macam di antara nya adalah teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan (Mahsun, 2014:30). Teks prosedur berisi suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Teks prosedur merupakan langkah-langkah dalam pembuatan sesuatu.

Melihat fakta di lapangan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam menulis teks prosedur, di sini lah peran guru diuji sebagai fasilitator proses pembelajaran, pengajar di tuntut untuk memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan materi yang di sampaikan dapat lebih mudah di pahami oleh peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih

teks prosedur siswa sebagai objek penelitian karena sebagian besar peserta didik masih bermasalah pada menulis teks prosedur dengan tepat dari segi kalimat yang masih kurang efektif, serta kebanyakan siswa pada membuat kalimat menggunakan kata yang boros.

Kalimat terdiri dari beberapa kumpulan kata dan di ungkapkan dengan pemikiran yang lengkap. Kalimat juga artinya satuan terkecil berasal bahasa yang mengatakan pemikiran secara lengkap dan terdiri dari sekumpulan kata-istilah serta beberapa kata-kata. Setiap penulisan kalimat yang di gunakan mudah di pahami oleh pembaca dan penulis sehingga memerlukan kalimat yang efektif.

Kalimat efektif bisa diartikan menjadi susunan kata yang mengikuti kaidah kebahasaan secara baik dan benar (Mizkat, 2019:20). Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kalimat yang di gunakan mudah dipahami. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang baik dan benar.

Kalimat efektif mampu menyampaikan pesan kepada pendengar atau penulis kepada pembaca dengan tepat, singkat, jelas, dan padat sehingga akan muncul persamaan ide, perasaan, pikiran, dan gagasan antara pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Amral, 2019:77). Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menyampaikan pesan atau ide secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan mudah dipahami oleh pendengar.

Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Putrayasa, 2014:1). Kalimat efektif adalah kalimat yang jelas sesuai dengan kaidah kebahasaan dan dipahami oleh penulis maupun pendengar atau pembaca tanpa adanya pengurangan atau melebihi penulisan atau pembicaraan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mudah di dengar dan dipahami oleh pembaca.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang jelas, benar, tidak bertele- tele dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, kalimat yang efektif akan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk mengefektifkan kalimat harus memenuhi syarat atau ciri-ciri kalimat efektif.

Ciri – ciri kalimat efektif menurut Suyanto, (2015:43-50) terbagi menjadi lima yaitu sebagai berikut : (1) kesatuan dan kesepadanan, (2) kesejajaran, (3) penekanan, (4) kehematan, (5) kevariasian. Kelima ciri-ciri kalimat efektif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesatuan dan kesepadanan, yaitu kesepadanan kalimat dapat di lihat dari struktur kebahasaannya dengan mendukung gagasan atau konsep yang merupakan buah pikiran yang padu. Kesantuan dalam sebuah kalimat dapat terbentuk jika terdapat keserasian antara subjek-predikat, predikat-objek, dan predikat keterangan.
2. Kesejajaran, yaitu kesejajaran akan membantu memperjelas kalimat secara keseluruhan. Dilihat dari bentuknya, kesejajaran dapat menyebabkan keserasian. Dilihat dari segi makna atau gagasan yang diungkapkan, kesejajaran dapat mensistematisasikan informasi yang diungkapkan sehingga mudah dipahami.
3. Penekanan, yaitu setiap kalimat memiliki ide pokok. Ide pokok ini biasanya ingin ditegaskan oleh penulis atau pembicara. Seorang pembicara akan menekankan bagian kalimat dengan memperlambat ucapan, meningkatkan suara, dan sebagainya.
4. Kehematan, yaitu kehematan pada kalimat efektif adalah kehematan pada penggunaan kata, frase atau bentuk lainnya yang di anggap tidak perlu. Sebuah kata dikatakan hemat bukan lantaran jumlah katanya sedikit. Kehematan itu menyangkut mengenai gramatikal dan makna kata. Sedangkan yang primer merupakan seberapa banyaknya kata yang berguna bagi pembaca atau pendengar. Kehematan merupakan adanya interaksi jumlah kata yang di pakai menggunakan luasnya jangkauan makna yang diacu.
5. Kevariasian, yaitu kevariasian ini tidak kita temukan dalam kalimat demi kalimat, atau pada kalimat-kalimat yang dianggap sebagai struktur bahasa yang berdiri sendiri.

Adapun penelitian terkait penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur siswa, ini sangat berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riswati (2015) dengan judul penelitian *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. Hasil penelitian Riswati menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa masih rendah. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki perbedaan di objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Batujaya”. Penelitian ini di fokuskan pada penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Batujaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Batujaya.

2. RESEARCH METHOD AND LITERATURE REVIEW

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (Sugiyono, 2017:6). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan dokumen lembar tugas teks prosedur siswa. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pengumpulan data. Penelitian ini, penulis mengamati isi dari lembar tugas teks prosedur siswa untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Langkah yang dilakukan, yaitu mengumpulkan, membaca, mengidentifikasi setiap lembar tugas teks prosedur siswa. Teknik ini digunakan pada seluruh teks prosedur siswa.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Batujaya. Maka didapatkan total keseluruhan 60 kalimat efektif pada teks prosedur siswa dengan ciri kesatuan/kesepadana yaitu sebanyak 28, kesejajaran yaitu sebanyak 1, penekanan yaitu sebanyak 21, kehematan yaitu sebanyak 2, dan kevariasian yaitu sebanyak 8 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Keseluruhan Hasil Analisis Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Batujaya

No	Kode	Kalimat Efektif	Frekuensi	Persentase
1.	A1	Kesatuan dan Kesepadanan	28	46,67%
2.	A2	Kesejajaran	1	1,67%
3.	A3	Penekanan	21	35%
4.	A4	Kehematan	2	3,33%
5.	A5	Kevariasian	8	13,33%
Jumlah			60	100,00%

Berdasarkan hasil perhitungan. Terdapat 60 kalimat efektif, terdiri dari kesatuan/kesepadana yaitu sebanyak 28 (46,67%), kesejajaran yaitu sebanyak 1 (1,67%), penekanan yaitu sebanyak 21 (35%), kehematan yaitu sebanyak 2 (3,33%), dan kevariasian yaitu sebanyak 8 (13,33%), total keseluruhannya adalah 100%. Dari data yang telah diperoleh, selanjutnya data dijabarkan sebagai berikut.

Data 1

Nama siswa: Abdul

Kalimat efektif: *"jika bumbu sudah matang kemudian masukan telur yang sudah di rebus"*

Kalimat tersebut ditemukan ciri kesatuan yang ditandai dengan kata *kemudian*. Kata *kemudian* tersebut termasuk ke dalam konjungsi intrakalimat.

Data 2

Nama siswa: Ahmad Riado

Kalimat efektif: *"siapkan buriyem instan dengan membuka bungkus dan bumbunya"*

Data tersebut mengandung kalimat efektif dengan ciri kesatuan yang ditandai pada kata *dengan*. Kata *dengan* tersebut termasuk ke dalam konjungsi intrakalimat.

Data 3

Nama siswa: Aisyah

Kalimat efektif:

"masukan lumpia dan masukan adonan telur di atas lumpia"

"Bolak-balik kan martabak hingga merata"

Data tersebut mengandung kalimat efektif pada ciri kesatuan. Ciri kesatuan tersebut ditandai pada kata *dan, hingga*.

Data 4

Nama siswa: Adi

Kalimat efektif: *"setelah matang kemudian menaruhnya ke dalam piring"*

Data tersebut mengandung kalimat efektif dengan ciri kesejajaran. Ciri kesejajaran ditandai dengan kata *menaruhnya*.

Data 5

Nama siswa: Ahmad

Kalimat efektif: “*ambilah dan masukan adonan ke dalam cetakan yang sudah di beri mentega*”

Data tersebut mengandung kalimat efektif dengan ciri penekanan. Ciri penekanan tersebut ditandai dengan adanya partikel *lah*.

Data 6

Nama siswa: Aina

Kalimat efektif: “*ambilah dan masukan daging ke dalam bumbu yang sudah di tumis*”

Data tersebut mengandung kalimat efektif dengan ciri penekanan. Ciri penekanan tersebut ditandai dengan adanya partikel *lah*.

Data 7

Nama siswa: Lidia

Kalimat efektif: “*masukan terigu, masukan masako, mecin dan sayur-mayur*”

Data di atas, mengandung kalimat efektif dengan ciri kehematan. Kehematan tersebut ditandai dengan adanya kehematan kata sayur-mayur yang mengandung dari beberapa sayuran.

Data 8

Nama siswa: Ahmad Teguh

Kalimat efektif: “*masukan bumbu yang sudah di haluskan kemudian di aduk*”

Kalimat tersebut mengandung kalimat efektif dengan ciri kevariasian. Ciri kevariasian tersebut ditandai dengan adanya dalam pembukaan kalimat yang terdapat pada kata masukan dan haluskan kata tersebut ke dalam kata kerja imperatif.

Data 9

Nama siswa: Iqbal

Kalimat efektif: “*siapkan mesin untuk memutar tanah liat*”

Data di atas, terdapat kalimat efektif dengan ciri kevariasian. Kevariasian ditandai dengan adanya dalam pembukaan kalimat (frasa kerja) yang terdapat dalam kata *siapkan*.

Data 10

Nama siswa: Helmi

Kalimat efektif: “*dicampurkan es batu*”

Data di atas, terdapat kalimat efektif dengan ciri kevariasian. Kevariasian tersebut ditandai dengan adanya dalam pembukaan kalimat (frasa kerja) yang terdapat dalam kata *dicampurkan*.

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur siswa sebanyak 60 kalimat efektif. Terdiri dari 28 ciri kesatuan/kesepadanan, 21 ciri penekanan, 2 ciri kehematan, 8 ciri kevariasian, dan 1 ciri kesejajaran. Kalimat efektif yang paling dominan digunakan adalah ciri kesatuan/kesepadanan.

Berdasarkan tabel di atas, tentang presentase penggunaan kalimat efektif berdasarkan temuan dalam teks prosedur siswa. Penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur tersebut sudah cukup baik. Dengan ditandai banyaknya siswa yang benar dalam menggunakan kalimat efektif pada ciri kesatuan/kesepadanan..

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kalimat efektif pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Batujaya Tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Batujaya sudah di katakan cukup baik dalam penggunaan kalimat efektif nya. Namun, masih ada sebagian siswa yang masih kurang memahami kalimat efektif dan masih banyak siswa yang menggunakan kalimat ambigu. Penulis menemukan penggunaan kalimat efektif sebanyak 60 kalimat. Ciri kalimat efektif tersebut adalah ciri kesatuan sebanyak 28 kalimat (46,67%), penekanan sebanyak 21 kalimat (35%), kehematan sebanyak 2 kalimat (3,33%), kevariasian sebanyak 8 kalimat (13,33%), dan kesejajaran 1 kalimat (1,67%).

REFERENCES

- Amral, S., Apria, W., & Gaputri, D. (2019). Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 3 Kota Jambi. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mizkat, E. (2019). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif Pada Penulisan Kritik dan Saran Mahasiswa FKIP UNA. In *Jurnal Komunitas Bahasa* (Vol. 7, Issue 1).

- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Kalimat Efektif* (Redaksi Refika Aditama (Ed.); Edisi Revisi). PT Refika Aditama.
- Riswati, *Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* (n.d.).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/87>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta
- Suyanto, E. (2015). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Graha Ilmu.